

MOTIVASI DIRI ANGGOTA KOMUNITAS MOTOR JOGJA CBR RIDERS INDEPENDENT (JCRI)

Adelleatemia
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

adelleatemia1700013181@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Komunitas motor di Indonesia semakin banyak bermunculan dan berkembang di kota-kota besar sampai pelosok daerah. Subjek penulisan ini adalah komunitas motor Jogja CBR Riders Independent (JCRI). JCRI ini berdiri pada tahun 2016 yang terdiri dari 41 anggota mulai dari yang masih sekolah sampai dengan yang sudah menjadi karyawan atau wiraswasta, komunitas ini terdiri dari pemilik motor yang memiliki solidaritas dan rasa kekeluargaan sehingga menjadikan komunitas ini menjadi sebuah keluarga. Tujuan penulisan ini untuk memperoleh gambaran dari motivasi diri anggota komunitas motor jogja. Data penulisan diperoleh dari observasi dan wawancara serta teori dari berbagai sumber. Hasil penulisan menunjukkan bahwa motivasi dari anggota Jogja CBR Riders Independent lebih besar pada Faktor Internal.

Kata kunci: *komunitas, solidaritas, motivasi*

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki ketertarikan *hobby* yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berangkat dari kesamaan hobi mengenai sepeda motor, kemudian mereka berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang disebut komunitas motor. Komunitas adalah sekelompok atau kumpulan individu yang memiliki kepedulian satu sama lain lebih dari jumlah seharusnya, dimana sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut terhadap suatu ketertarikan hal yang sama (Hermawan, 2008). Terdapat banyak jenis komunitas, salah satunya adalah komunitas motor. Komunitas motor merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa pengendara sepeda motor. Tujuan para pengendara sepeda motor mendirikan komunitas adalah karena para pengendara sepeda motor tersebut memiliki ideologi atau pemikiran yang sama

yaitu kecintaan terhadap motor (Ichsan, 2015). Di Yogyakarta terdapat suatu komunitas motor yang bernama Jogja CBR Riders Independent (JCRI).

JCRI merupakan komunitas yang memiliki aturan dan agenda yang sangat jelas dan teratur. JCRI tidak seperti pandangan masyarakat umum yang beranggapan bahwa setiap komunitas motor itu hanya ingin terlihat gagah di hadapan masyarakat sekitar, biasanya kebut-kebutan ugal-ugalan di jalan dan menguasai jalanan, tak ingin didahului atau disalip pengendara lain, sering melanggar aturan lalu lintas dan mengganggu kenyamanan masyarakat, serta setiap anak motor pasti selalu negatif seperti mabuk-mabukan, minum-minuman keras, bahkan mengonsumsi narkoba. Tetapi tidak dengan JCRI ia berdiri dengan sistem ataupun aturan yang berlaku di dalamnya, aturan terhadap anggota maupun ketua atau pimpinan komunitas tersebut untuk mencapai satu tujuan bersama. Aturan yang berlaku di dalamnya yaitu menyetujui keputusan ketua/pimpinan, bagi anggota yang mempunyai peran penting dalam kelompok haruslah bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghargai keputusan sesama anggota yang mempunyai peran penting dalam kelompok, serta untuk menghargai dan menghormati. Saat di perjalanan *kopdar* ataupun *touring* mereka tidak melanggar aturan lalu lintas, komunitas motor JCRI memiliki norma-norma yang dipatuhi oleh anggotanya dan menjadi pedoman dalam anggotanya berperilaku. Ketika seseorang telah bergabung ke dalam suatu komunitas motor, lalu akan menjalin kontak dan membangun jaringan dengan orang lain maupun komunitas motor lain, mematuhi nilai yang ada dalam komunitas motor tersebut, hingga kepercayaan antar anggota komunitas motor terjalin guna mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama-sama. Itulah yang membedakan antara geng motor dengan komunitas motor.

PEMBAHASAN

Motivasi sebagai hasrat yang terdapat didalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan (Mathis & Jackson, 2010). Menurut Bangun (2008) motivasi dapat diartikan sebagai hasrat di dalam diri

seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu tindakan. Seseorang termotivasi pastilah mempunyai sebuah harapan/tujuan yang ingin dicapai (Siagian, 2002). Menurut Stevenson (2001) mengatakan motivasi adalah semua hal-variabel, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk berbuat sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang diinginkannya (Purwanto, 2000). Menurut Suryabrata (2006), motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan, motivasi mampu menentukan baik tidaknya dalam pencapaian tujuan. Fokus terhadap suatu tujuan mencerminkan perilaku dalam kaitannya dengan pekerjaan sehingga individu akan termotivasi dan akan melakukan yang terbaik pada pekerjaannya (Tentama & Pranungsari, 2016)

Beberapa indikator motivasi menurut Wardiyati (2006), motivasi intrinsik dengan aspek kebutuhan, peningkatan pengetahuan, cita-cita, memiliki indikator keinginan belajar, senang mengikuti pelajaran, selalu menyelesaikan tugas, mengembangkan bakat, meningkatkan pengetahuan. Motivasi ekstrinsik dengan aspek sarana belajar lingkungan sekitar, guru, memiliki indikator, ingin mendapatkan perhatian, ingin mendapatkan pujian, ingin mendapatkan penghargaan. Motivasi berafiliasi memprediksi keinginan individu untuk memiliki teman dan bersama dengan individu lain. Individu yang memiliki motivasi berafiliasi yang tinggi akan berupaya kuat untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mencari teman, dan menjalin persahabatan. Motivasi berafiliasi juga terkait dengan kecenderungan untuk membentuk pertemanan, berinteraksi secara intim dengan individu lain, serta bekerja sama dengan individu lain (Ekasari, 2014). Menurut McClelland (Robbins & Judge, 2007), menjelaskan ada tiga tingkatan kebutuhan tentang motivasi, yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*), dan kekuasaan (*need for power*). Berdasarkan tiga tingkatan kebutuhan tersebut, salah satunya adalah keinginan seseorang untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab yang disebut dengan kebutuhan afiliasi.

Banyak hal yang membuat anggota menjadi termotivasi mengikuti komunitas Jogja CBR Riders Independent (JCRI) beberapa diantaranya anggota menceritakan pesan dan kesannya setelah tergabung dalam komunitas hanya sekedar untuk menyalurkan *hobby* mereka untuk sekedar hiburan karena setelah letihnya bekerja bagi yang karyawan atau wiraswasta ataupun belajar bagi yang seorang mahasiswa tetapi setelah berkumpul di JCRI ini mereka dapat melupakan akan letihnya serta merasakan rasa kekeluargaan dalam komunitas. Di komunitas ini mereka tidak dapat menghasilkan uang melainkan mereka yang termotivasi untuk menaruh uang yang bermanfaat untuk perbaikan jalan serta iuran bencana yang ada di sekitar. Di JCRI ini mereka ingin menambah teman melalui komunitas ini, setelah tergabung ke dalam JCRI harapan yang diinginkannya sebelumnya yakni memiliki banyak teman melalui kegiatan komunitas yang berjalan sesuai keinginan, sehingga sampai saat ini anggota yang tergabung dalam komunitas masih berjumlah tetap dan tetap menjadi anggota aktif dan mengikuti kegiatan-kegiatan dari komunitas.

Motivasi sangat berkaitan dengan anggapan bahwa apapun yang dilakukan manusia adalah dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan, baik kebutuhan secara fisik maupun psikis. Berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow diberi perhatian khusus yaitu aktualisasi diri. Pranungsari, Tentama, dan Tarnoto (2016) mengatakan bahwa motivasi akan mendorong individu untuk mencapai aktualisasi diri yang baik.

KESIMPULAN

Komunitas adalah sekumpulan orang yang mempunyai rasa kepedulian antar anggota, kemudian komunitas motor merupakan perkumpulan orang yang terdiri dari pengendara motor. Motivasi mengacu pada keinginan individu untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan. Terdapat dua macam motivasi, yaitu: motivasi ekstrinsik, dan motivasi intrinsik. Komunitas JCRI memiliki keinginan

dan tujuan yaitu menyalurkan hobi mereka dengan melakukan hal-hal yang bersifat positif, serta mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan hobinya masing-masing. Mereka juga ingin memiliki teman dengan hobi yang sama untuk saling berbagi, serta bertukar pengalaman mengenai kecintaan mereka terhadap motor besar. Keinginan anggota untuk menjadi anggota komunitas JCRI juga berasal dari rasa kekeluargaan dalam komunitas yang mempererat solidaritas diantara sesama anggotanya. JCRI yang lokasinya berada di Alun-alun Kidul Yogyakarta yang terdiri atas 41 anggota yang terlibat di dalamnya. Keinginan seseorang untuk bergabung ke dalam komunitas JCRI selain karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan JCRI memang positif, kegiatan yang akan dilakukannya pun sudah dalam keadaan yang terencana. Dilihat dari keaktifan dan motivasi anggota komunitas JCRI dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan melihat anggota komunitas yang rata-rata sudah memiliki pekerjaan tetap maupun mahasiswa akan tetapi mereka masih mampu meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang diadakan seperti kegiatan bakti sosial yang dilakukannya pada saat terjadi banjir di daerah Bantul, meskipun jarak yang jauh mereka tetap ingin memberikan bantuan kepada masyarakat Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2008). *Intisari manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Ekasari, M. D. (2014). Hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan kesepian pada remaja di panti asuhan Putri Aisyiyah dan Putra Muhammadiyah Tuntang dan Salatiga. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Hermawan, K. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ichsan, M. (2015). Modal sosial di dalam mempertahankan komunitas studi tentang komunitas motor vespa uvorable di Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 2(2), 1-9
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2010). *Human resource management*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Purwanto, M. N. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2007). *Organizational behavior*. Upper Saddle River, N.J: Pearson/Prentice Hall.
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stevenson, N. (2001). *Seni memotivasi*. Yogyakarta: Andi.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tentama, F. & Pranungsari, D. (2016). The roles of teachers' work motivation and teachers' Jobsatisfaction in the organizational commitment in extraordinary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5(1), 39-45.
- Wardiyati, A. (2006). Hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama islam. (*Skripsi*). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.